

BAB II

IDENTIFIKASI DATA

Proses ataupun tahap setelah data terkumpul dari wawancara dan observasi di Sekolah SMK IT Nur Hasan adalah identifikasi data dimana dari sinilah dirumuskan rancangan kreatif brief yang didapat dari masalah yang 30 timbul atau dijumpai sebagai landasan pembuatan rancangan. Pada tahap ini telah dilakukan beberapa wawancara yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi meliputi, Guru konseling tentang kasus apa saja yang melibatkan kekerasan murid terhadap guru, Video grafer, dan masyarakat yang berusia antara 16-23 tahun, dan dari hasil wawancara dan observasi lapangan menghasilkan data diantaranya.

A. Bully

Bully disekolah bukan hal yang baru sekarang yang seharusnya sekolah menjadi wadah belajar malah terkadang karena kurangnya pengawasan masih saja ada oknum pelajar yang melakukan bully terhadap rekan sekelasnya, atau bahkan adik kelasnya yang bertujuan menunjukkan sikap berkuasa atau kuat agar disegani dan ditakuti, bully dalam lingkungan sekolah akan sangat berbahaya karena sekolah adalah wadah pembentukan karakter jika yang terbangun adalah karakter yang salah maka akan merugikan masa depan dari korban dan juga pelaku . Bully sekarang ini juga bukan hanya menimpa sesama pelajar kejadian kurang mengenakan juga terkadang menimpa para guru, tak jarang bahkan

terjadi tindak kekerasan, oknum pelajar yang dijumpai berani melakukan tindak bully terhadap guru memang sering dijumpai karena sudah terlalu merasa berkuasan dan disegani oleh teman sebayanya atau adik kelasnya, sehingga menganggap gurupun dia tak takut. Hal inilah yang menjadi keprihatinan disaat negara mengharapkan memiliki pemuda yang maju dan memajukan negara namun ahlaq mereka pada kenyataannya belum bisa mencerminkan sebagai generasi yang baik.

B. Alasan bully terhadap guru

1. Psikologis.

Secara garis besar yang menyebabkan murid menganiaya gurunya ialah masalah psikologis. Hal ini cenderung karena sifat emosional yang belum matang sehingga tidak dapat mengontrol emosi pada diri. Faktor psikologis ini dapat dibentuk oleh kebiasaan kekerasan yang terus menerus terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Merasa harga diri lebih tinggi juga dapat memicu diri untuk menganggap orang lain sepele dan tidak segan .
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4438254/kenapa-makin-ramai-siswa-berani-bully-guru-di-sekolah>

2. Program pembelajaran.

Mayoritas metode program pembelajaran di Indonesia selalu mengunggulkan di bagian akademis saja sehingga pembelajaran mengenai pengembangan karakter dalam hal etika dan tata krama kurang diperhatikan. Pembelajaran etika dan tata krama di sekolah cenderung bersifat teoritis. Selain itu, program pembelajaran seharusnya bersifat menyenangkan dan bukan malah membebankan dan membosankan

sehingga siswa kehilangan gairah dan jenuh dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) yang sedang berlangsung dikelas saat disekolah.
<https://core.ac.uk/download/pdf/148617107.pdf>

3. Kemajuan teknologi dan informasi.

Perkembangan teknologi dan informasi yang maju membuat pengaruh dalam pola pikir para siswa.

<https://media.neliti.com/media/publications/130561-ID-none.pdf>

4. Hubungan guru dan siswa.

Banyak sekali guru yang ingin memosisikan dirinya sebagai guru yang asyik terhadap siswanya sehingga mereka bisa dicap sebagai guru yang “gaul”. Hal ini juga baik sehingga murid bisa lebih dekat dan tidak takut dalam menanyakan suatu hal sehingga pemikiran muridnya pun dapat bebas untuk bereksplorasi. Namun kedekatan tidak menutup kemungkinan akan berdampak negatif, yakni murid tidak lagi merasa segan dan tidak lagi memandang gurunya sebagai sosok yang perlu ia patuhi.

<https://www.brilio.net/creator/7-faktor-penyebab-siswa-berlaku-tak-pantas-terhadap-gurunya-cd05df.html>

5. Ketakutan guru.

Guru takut pada hukum dan peraturan secara berlebihan sehingga cenderung membiarkan saja ketika siswanya kurang benar. Bahkan kadang guru merasa bingung untuk berbuat ketika salah satu siswanya berulang kali melanggar peraturan. Tidak hanya itu, guru juga lebih takut pada orang tua, terutama pada sekolah-sekolah yang berbiaya mahal karena di sana murid adalah nasabah, sebagaimana nasabah dalam bank yang harus

dihormati dan dilayani dengan seharusnya sehingga memuaskan.

<https://core.ac.uk/download/pdf/148617107.pdf>

6. Faktor keluarga.

Faktor lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh. Murid yang sudah terbiasa memberontak dan melakukan perlawanan kepada orang tuanya tentu di sekolah dia akan bersikap demikian. Selain itu ada juga kasus yang kerap terjadi para orang tua bersikeras membela anaknya jika terjadi problem di sekolah. Meskipun itu jelas salah anaknya, namun orang tua tetap bersikeras menyalahkan pihak sekolah. Dengan begitu sang anak akan semakin berani melawan gurunya.

[https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview
&id=3649](https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=3649)

7. Pergaulan bebas.

Pergaulan bebas merupakan efek dari modernisasi kultur yang tidak sesuai dengan adat istiadat Indonesia. Hal ini akan menimbulkan sifat meniru budaya barat yang cenderung bebas tanpa ada ikatan adat istiadat yang telah lama berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Jika dahulu guru disegani, kini guru diserang. Perbedaan yang signifikan sangat terasa perbandingannya. Dahulu kasus yang sering terdengar guru menganiaya muridnya sampai ada yang terluka dan bahkan terjadi juga pada pihak yang lain seperti halnya guru yang mengajar dikelas ataupun ketika diluar sekolah.

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43876/1/RI
SHA%20DESIANA%20SUHENDAR-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43876/1/RI_SHA%20DESIANA%20SUHENDAR-FDK.pdf)

C. Data kasus Tingkat Jawa Tengah

Data statistik menunjukkan terdapat satu kasus kekerasan terhadap guru oleh murid dalam 5 tahun terakhir tepatnya di tahun 2015 kasus yang menimpa guru usia 42 tahun yang mengalami perundungan ini di daerah Kabupaten Kendal bahkan sampai sepatu yang dikenakan lepas dan ditendang oleh muridnya, data statistik menunjukkan terdapat juga satu kasus pada tahun 2017 seorang guru berusia 40 SMK di Yogyakarta ditantang berkelahi siswanya. Peristiwa itu bermula ketika si guru mengambil ponsel siswa. Tak terima, siswa itu marah dan mengambil tas milik sang guru. Tingkat Nasional Data statistik menunjukkan kasus pemukulan kepala guru karena tidak naik kelas menimpa seorang guru honorer disalah satu sekolah SMA didesa Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, telah dianiaya oleh muridnya bernama EY pada Sabtu (17/7/2017). Penganiayaan terjadi di ruang kelas X Sosial 1 saat pembagian rapor. EY merasa bahwa nilai yang diberikan oleh gurunya itu kurang, sehingga membuat dirinya tidak naik kelas. Dikutip AKURAT.CO dari Liputan6.com, EY melampiaskan emosinya itu dengan memukul korban dengan kursi yang terbuat dari kayu. Selain itu, EY juga meninju kening dan kepala bagian belakang sang guru menggunakan tangan kanan. Data statistik menunjukkan sebuah kasus guru kesenian meninggal usai dicekik siswanya peristiwa ini terjadi pada salah satu sekolah SMA di Kabupaten Sampang, Jawa Timur, meninggal setelah dianiaya oleh muridnya MH di sekolah pada Kamis (1/2/2018). Peristiwa tragis itu berlangsung saat sang guru mengajar kesenian di kelas IX dengan cara berkelompok di teras depan kelas. Ketika pelajaran berlangsung dan siswa konsentrasi melukis, seorang siswa berinisial MH malah asyik mengganggu teman-teman dan kelompok lain. Murid menusuk perut gurunya. Kasus murid menikam gurunya terjadi di salah satu sekolah SMK, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera

Utara, pada Senin (17/9/2018). AP, murid kelas XI dan berusia 16 tahun nekat menusuk perut guru otomotifnya PS (44) sebanyak dua kali. Insiden penikaman dimulai saat PS menasihati pelaku sembari berjalan dan merangkul, karena pelaku saat di luar sekolah sempat melayangkan makian. Namun naas, bukan mendengarkan nasehat PS, murid yang disebut-sebut nakal selama di sekolah tersebut malah menusuk gurunya di bagian perut sebanyak 2 kali menggunakan pisau. Kejadian perundungan terhadap Guru terulang di Gresik, Jawa Timur dan Takalar, Sulawesi Selatan. Menimpa seorang guru 32 tahun . Siswa mencekik gurunya saat ketahuan merokok dikelas. Di salah satu sekolah SMP , seorang guru honorer kena keroyok karena menampar murid yang menghina dengan sebutan “anjing”. Kekerasan yang terjadi saat ini bukan lagi guru yang menganiaya murid, namun murid yang menganiaya gurunya sendiri. Kekerasan yang terjadi tidak hanya berasal dari pelajar yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa, bahkan pelajar sekolah dasar pun saat ini sudah berani

melawan dan berargumen negatif terhadap gurunya. Maka dari beberapa

kasus yang telah dikutip dilakukan pula wawancara yang dimaksudkan mendapatkan beberapa informasi terkait dengan kekerasan yang menimpa para guru.

Subyani,S.pd (38) guru konseling yang dipercaya menangani anak yang perlu perhatian khusus beliau berpendapat tentang kasus yang melibatkan kekerasan murid terhadap gurunya, 33 bahwa “anak itu pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita mengarahkan mereka karena sejatinya setiap sekolah pasti sudah memiliki standar Pendidikan tentang ahlaqul karima/ budi pekerti ,memang tidak persis tapi pasti ada yang sama setidaknya tentang bagaimana seharusnya anak kepada gurunya faham jika mereka harus bisa hormat kepada gurunya, siapa yang mendidik?? Ya kita . Maka dampak dari kurangnya perhatian tentang Pendidikan

karakter membuat terkadang terjadi hal yang menyebabkan murid kurang sopan terhadap gurunya bahkan terjadi kasus yang melibatkan kekerasannya terhadap guru oleh muridnya”. Alfin Fatchurrozzi (27) sebagai salah satu video grafer pada sebuah chanel Youtube. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai video grafi dalam wawancaranya disampaikan bahwa “sebuah video bisa hidup atau memberikan kesan karena kita sebagai video grafer bisa mengambil moment yang dimasukan dalam frame sebuah video. Dalam Teknik dan feelinglah video dapat berisi dan bermakna”. Sony Agung Darmawan (18) sebagai masyarakat dan juga pelajar di SMA 1 Surakarta. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data sudut pandang sebagai murid kepada oknum murid yang terlewat keras kepada guru, dan sudut pandang bagaimanakan seharusnya murid terhadap gurunya. Dalam wawancaranya disampaikan “ kalo kita kurang ajar dengan guru kita, apa yang kita mau dapat dari guru kita??, sedangkan guru yang mengajari ilmu kepada kita, kalo teman ya ada yang mungkin kurang ajar dengan guru tapi bagi saya sangat tidak pantas karena dedikasinya kepada pendidikan begitu besar untuk kita agar kita jadi anak yang baik” Muhammad Mustofa, S.pd (28) Sebagai kepala sekolah di SD IT Bina Insan Toyyibah dan juga psikolog, wawancara ini untuk mendapatkan data bagaimana menangani anak diusia SMP-SMA yang dijumpai memiliki kebutuhan khusus dalam penanganan budi pekerti “Permasalahan sekarang terdapat pada HP semua, baik yg game online, YT, WA, IG dll .Kalau aq pribadi sih, lebih banyak waktu untuk dia mz, jadi dia merasa ada yang merhatiin, diajak hal2 yg santai lah pokoknya. Gurunya jiwa emosionalnya gak deket sama si murid itu, biasanya kalau ada murid ber kebutuhan khusus (akhlaknya) kita sebagai guru punya kedekatan khusus juga sama si murid .Mungkin si guru yang dilihat sisi negatifnya terus, akhirnya ketika lihat si anak, kebawanya marah terus. Akhirnya anak merasa gtu

juga sama si guru, kalau lihat guru itu kebawanya gak nyaman, juga pengen marah
Saking kependemnya kemarahan itu, akhirnya dia sampek berani melukai guru itu
tadi